

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahap *transcribing error* Penyebabnya adalah kesalahan dalam membaca resep selama proses dispensing, termasuk kesalahan dalam membaca resep dikarenakan penulisan tidak jelas, informasi yang tidak jelas, atau penggunaan yang tidak tepat. Terjadinya kesalahan transkripsi terkadang muncul dalam bentuk nama obat, resepsi obat, rute pemberian obat, dosis regimen obat, dan perbedaan obat yang tidak terdaftar. Menurut Hartel dkk diamati di Inselpital University Hospital di Bern, Swiss pada tahun 1934. Resep yang ada mencatat 105 kesalahan dalam proses pengobatan. Dari hasil tersebut, 39 (37%) melaporkan kesalahan resep terdapat 56 (53,3%) dan kesalahan manajemen file terdapat 10 (9,5%). Maka bisa diketahui dengan kejadian kesalahan transkripsi paling tinggi dibandingkan dengan kesalahan resep dan kesalahan file manajemen.

Hasil penelitian yang dilakukan di salah satu Instasiasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Jakarta Utara menunjukan bahwa terjadi *medication error* pada tahap *prescribing error* sebanyak 44,825%, *transcribing error* sebanyak 10,36%, terdiri bentuk sediaan tidak jelas sebanyak 6,67%, tidak jelas aturan pakai sebanyak 2,61%, serta tidak jelas dosis pemberian obat sebanyak 2,03%. Menurut penelitian tersebut kesalahan pada fase pembacaan resep sering ditemukan pada tidak jelasnya tulisan dokter dalam resep manualnya sehingga resep susah dibaca, sehingga dapat mempengaruhi efektifitas waktu dalam penyerahan resep bagi pasien dan dispensing error sebanyak 2,03%.

Ada satu kasus pada tanggal 5 Mei 2017 di Puskesmas Buleleng Tiga provinsi Bali, dokter meresepkan Chloramphenicol obat tetes mata akan tetapi petugas dibagian farmasi membaca resep tersebut Chloramphenicol obat tetes telinga. Pasien tersebut mengeluhkan sakit mata yang tidak kunjung sembuh setelah menggunakan obat tersebut.

Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Husada Jakarta Pusat hanya melayani resep dengan jaminan umum, yang setiap harinya memiliki jumlah peresepan mencapai 200-250 resep. Kerangka sirkulasi dan pengaturan obat untuk pasien rawat jalan diterapkan oleh kerangka resep individu (4). Banyaknya obat yang masuk ke toko obat rawat jalan Rumah Sakit Husada Jakarta Pusat membutuhkan waktu penanganan resep yang cepat dan tepat, sehingga dapat menyebabkan kesalahan peresepan. Kesalahan yang terjadi berada pada fase kesiapan obat, pengorganisasian obat, atau dalam masa pengamatan pengobatan, terlepas dari apakah merugikan atau tidak.

Namun demikian masih ditemukan adanya *medication error* terkait tahap *transcribing* yang terjadi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Husada Jakarta Pusat. Dengan rata-rata kesalahan tahap *Transcribing* yaitu 5 resep dalam satu hari. Salah satu kasus *medication error* yang telah terjadi adalah salah pembacaan resep. Dalam peresepan tertulis permintaan obat CEPEZET® 12,5mg dalam jumlah XV tablet namun pada saat penerjemahan resep Tenaga Teknis Kefarmasian tidak menghitung sehingga menyebabkan kesalahan saat proses dispensing karena saat penginputan tidak terbacanya dosis yang diminta dokter dan obat tersebut sampai ke tangan pasien dengan dosis CEPEZET ® 100mg dengan jumlah XV tablet. Menurut laporan keluarga pasien bahwa pasien terkait hilang kesadaran selama 24 jam setelah minum obat yang di resepkan. Pihak Rumah sakit menindaklanjuti pasien tersebut dengan perawatan Intensive Care Unit (ICU).

Berdasarkan kasus dalam latar berlakang tersebut, maka penulis tertarik menulis Karya Tulis Ilmiah berjudul “ Gambaran *medication error* fase *transcribing* pada pasien umum di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Husada”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang didapat proses *transcribing* sangat membahayakan bagi pasien, maka peniliti tertarik menulis Karya Tulis Ilmiah berjudul “Gambaran *medication error* Fase *Transcribing* pada resep pasien umum di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Husada.

### **1.3 Tujuan**

Mengetahui persentase nilai kejadian *Transcribing error* pada resep pasien umum di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Husada.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Menjelaskan informasi terkait terjadinya *medication error* pada fase *transcribing* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Husada, merupakan suatu peningkatan pada kualitas pelayanan kesehatan pasien serta dapat dicegah atau diminimalkan.

#### **2. Bagi Akademik**

Sebagai bahan informasi *medication error* dalam tahap transcribing (pembacaan resep) dan sebagai bahan referensi pembelajaran di Universitas Bhakti Kencana.

#### **3. Bagi Rumah Sakit**

Peneliti memberikan informasi sebagai bahan evaluasi untuk Rumah Sakit Husada Jakarta Pusat.